

BAB I

PENDAHULUAN

Perkembangan UMKM di Indonesia dapat membantu pertumbuhan ekonomi di Indonesia serta dapat membantu penyerapan tenaga kerja. Dengan membantu pemerintahan mengurangi pengangguran berarti pelaku UMKM telah membantu pemerintah mengurangi kemiskinan dan mensejahterakan rakyat. Peranan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terlihat cukup besar di perekonomian nasional. Untuk membantu meningkatkan kapasitas UMKM di Indonesia diperlukan sebuah program pelatihan dan pengembangan Sumber Daya Manusia pada UMKM.

Pelatihan pengembangan merupakan salah satu bentuk usaha yang dilakukan oleh organisasi untuk peningkatan kemampuan para karyawannya. Pelatihan perlu diadakan agar dapat memperbaiki kinerja karyawan, memutakhirkan keahlian para karyawan untuk kinerja yang efektif dan efisien. Dan meningkatkan motivasi karyawan dalam menjalankan usahanya. Keberhasilan dari setiap usaha sangat ditentukan oleh kualitas orang-orang yang bekerja didalamnya. Perubahan lingkungan yang begitu cepat menuntut kemampuan mereka dalam menangkap fenomena perubahan tersebut, menganalisa dampak yang terjadi dan menyiapkan langkah-langkah untuk menghadapi masalah yang terjadi pada UMKM.

Menurut (Syarief, 2022) Manajemen sumber daya manusia adalah pendayagunaan, pengembangan, penilaian, pemberian balas jasa dan pengelolaan individu anggota organisasi atau kelompok pekerja.

Menurut **(Elvina, 2020)** Kinerja merupakan suatu tolak ukuran keberhasilan suatu UMKM dalam kehidupan bisnis yang mereka jalankan sebagai prestasi dalam pencapaian perusahaan. Setiap usaha bisnis yang berkepentingan dalam membuktikan kinerja yang dapat tercapai dengan standar pencapaian yang telah dapat disusun yang disepakati bersama dalam organisasi. Standarisasi ukuran kinerja menjadi hal yang terpenting dalam mencontoh menilai kinerja bisnis standarisasi ukuran diperlukan dengan adanya parameter dan bahan evaluasi terhadap penyusunan perencanaan yang akan datang para pihak yang bersinggungan adanya upah kerja **(Afiyati, dkk 2019)**.

Menurut **(F. P. Gulo, dkk 2022)** kinerja UMKM merupakan implementasi dari rencana yang telah di susun, implementasi kinerja dilakukan oleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, kompetensi, motivasi dan kepentingan. Kinerja bukan hanya hasil kerja tetapi termasuk bagaimana proses pekerjaan dan hasil yang di capai dari pekerjaan tersebut. Kinerja UMKM sangat berperan penting dalam pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia.

Menurut **(Wibowo, 2021)** Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia merupakan proses persiapan individu untuk memikul tanggung jawab yang berbeda atau lebih besar dalam sebuah organisasi ,biasanya berkaitan dengan peningkatan kemampuan atau skill agar lebih menguasai dan professional sehingga dapat melakukan pekerjaan dengan lebih baik. Pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan.pengembangan sumber daya manusia mempunyai

dimensi yang luas untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia dalam meningkatkan motivasi kerja .

Menurut **(Cahya, dkk 2021)** Motivasi kerja merupakan tekanan kognitif pada pribadi seseorang untuk memutuskan tindak tanduk karyawan dalam organisasi, tingkat usaha , dan juga tingkat ketahanan menghadapi tantangan dan hambatan dan segala hal yang dimiliki kaitan dengan hubungan pekerjaan untuk meningkatkan kerjasama ,seakan akan interaksi seluruh aktivitas kepada peninggi perusahaan. Menurut **(Dhifafsari, dkk 2022)** Tujuan dari motivasi memberikan kekuatan untuk mendorong individu mencapai tujuan. motivasi memiliki hubungan yang erat dengan sikap dan perilaku yang dimiliki oleh seseorang dalam meningkatkannya.

Menurut **(Julius, dkk 2022)** kreativitas merupakan gagasan baru atau ide baru yang muncul dari pemikiran seseorang yang dapat memperbaiki produk atau jasa yang di tawarkan berupa inisiatif untuk menemukan sesuatu yang baru berupa produk atau jasa dengan cara menambah nilai produk atau jasa tersebut. Dalam mengembangkan usaha dimana usaha akan menumbuhkan rasa wirausaha yang tinggi, dapat dikatakan ketika rasa wirausaha yang tinggi maka akan memiliki keberhasilan dalam berusaha.

Menurut **(scott et al,2022)** Pengaruh perkembangan UMKM saat Pandemi COVID-19 pada tahun 2020 belakangan ini memberikan dampak yang multidimensional dalam mempengaruhi para pelaku usaha, Kondisi juga secara simultan mempengaruhi sektor usaha mikro kecil dan menengah UMKM. Para pelaku UMKM bagaimanapun diharuskan menerima pil pahit dari kenyataan

akibat anjloknya suatu usaha dari kurangnya minat pembeli yang terdampak akibat adanya pandemi Covid-19. Pemerintahan dalam kondisi seperti ini diharuskan segera bertindak merespon keluhan pelaku UMKM dengan strategi untuk memulihkan serta mengembangkan usaha pelaku UMKM. Dan memberikan semacam bentuk bantuan sehingga mereka bisa kembali meneruskan usahanya.

Menurut **(Aini,dkk 2019)** Sumber daya manusia dalam usaha kecil dan menengah berperan sangat penting. Karena maju tidaknya usaha juga dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Kualitas sumber daya manusia masih tergolong rendah, banyak faktor yang mempengaruhi selain pendidikan kurangnya pelatihan juga berpengaruh pada keahlian yang dimiliki sumber daya manusia (karyawan). Perlunya kegiatan pelatihan pengembangan untuk menambah pengetahuan dan keahlian. **(Kristanto & Susyanti, 2019)**

Peranan pemerintah dalam membantu para UMKM dengan adanya program prakerja khususnya pada masa pandemi. Para pengusaha UMKM yang ingin meningkatkan skill nya dan mendapatkan tambahan modal dari insentif program dari kartu prakerja **(Tempo, 2021)**

Peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha, Kondisi UMKM local menurun dua tahun pertama pandemic Covid-19. Survey dari UNDP dan LPEM UI melibatkan 1.180 responden 48% UMKM mengalami masalah bahan

baku, 77% pendapatan menurun, 88 % UMKM mengalami penurunan permintaan produk 97% UMKM mengalami penurunan nilai asset (**Ekon, 2020**)

Secara persentase, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 99,9% dari total unit usaha di Indonesia. Dengan data ini dapat disimpulkan jika UMKM memiliki peran besar dalam menyanggah pertumbuhan ekonomi Tanah air.

Berdasarkan informasi Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) pada maret 2021. Jumlah pelaku UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) sebesar 61,07 persen atau Rp 8.573,89 triliun. UMKM mampu menyerap 97 persen dari total angkatan kerja dan mampu menghimpun hingga 60,42 persen dari total investasi di Indonesia (**Idxchannel, 2021**)

Wagub Audy Joinaldy mengantakan pertumbuhan UMKM di Sumatera Barat pada Tahun 2020 sebanyak 593.100 unit yang terdiri dari usaha mikro sebanyak 531.350 unit (89,59%), usaha kecil sebanyak 53.431 unit (9,01%), usaha menengah sebanyak 7.900 unit (1,33%) dan usaha besar sebanyak 419 unit (0,07%)

(**scientia.id, n.d**)

Menteri pariwisata dan ekonomi kreatif republic Indonesia ,sandiaga salahudin uno bahwa kuliner merupakan sektor penyumbang terbesar dari produk domestik bruto (PDB) ekonomi kreatif. Berdasarkan dat subsector kuliner menyanggah RP455,44 triliun atau sekitar 41 persen daro total PDB ekonomi kreatif sebesar 1.134,9 triliun pada tahun 2020 dan ini adalah subsector yang

juga menyerap tenaga kerja paling banyak kuliner menyerap 9,5 juta tenaga kerja dan dampak besar di sektor kuliner ini terasa di segala bidang dari perekonomian Indonesia (**Kemenparekraf, 2020**)

Kepedulian Pemerintah Sumatera Barat dalam mendukung Usaha Mikro Kecil (UMK) memberikan 80 pelaku usaha berupa sertifikat halal gratis, melalui mekanisme dari Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) Kementerian Agama (**Kemenag,2020**) Dengan adanya dukungan dari pemerintah akan berdampak terhadap ketahanan dan pengembangan UMKM di Kota Padang.

Pelaku UMKM di Sumatera Barat membuka layanan sertifikasi halal terbuka gratis, sertifikasi halal untuk pelaku usaha mikro kecil (UMK) yang memenuhi kriteria pernyataan pelaku usaha (*self declare*). Program ini merupakan bagian dari Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dan direncanakan akan diberikan kepada 324.834 pelaku UMK (**Katasumbar, 2021**)

Kantor Wilayah Kementrian Hukum dan Ham Sumatera Barat mencatat sepanjang 2022 ada 298 pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang mengajukan pendaftaran merek usaha sepanjang 2022 mayoritas usaha kuliner. Pendaftaran merek bertujuan untuk menghadirkan kenyamanan dalam usaha mendapatkan perlindungan secara hukum terhadap merek usaha yang didaftarkan. Pengembangan UMKM mendukung pemulihan ekonomii (**Void.padang, 2022**).

Berikut ini merupakan hasil Data jumlah UMKM di Kota Padang yang selalu mengalami peningkatan di setiap tahunnya, namun terjadi penurunan saat

adanya pandemi covid -19. Data UMKM Kota Padang dari tahun 2017-2021 dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1
Data UMKM Kota Padang Tahun 2017-2021

NO	KECAMATAN	JUMLAH UMKM				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Padang Barat	9.229	9.429	9.629	9.929	1.892
2	Padang Timur	5.352	5.552	5.752	6.022	2.069
3	Padang Selatan	5.813	6.053	6.288	6.618	2.837
4	Koto Tengah	6.824	7.060	7.300	7.660	4.380
5	lubuk Begalung	7.002	7.357	7.657	8.077	5.345
6	Pauh	3.492	3.672	3.853	4.122	2.639
7	Lubuk Kilangan	6.334	6.474	6.614	6.824	1.219
8	Kuranji	12.169	12.349	12.529	12.799	1.467
9	Padang Utara	5.395	5.535	5.675	5.885	2.428
10	Nangalo	7.351	7.471	7.591	7.725	1.979
11	Bungus Teluk Kabung	5.101	5.221	5.341	5.521	1.747
Total		74.062	76.173	78.229	81.182	28.002

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang

Berdasarkan pada tabel 1.1 Dari data diatas dapat dilihat dari jumlah banyaknya UMKM perkembangan dari tahun 2017 sampai tahun 2020 selalu terjadi peningkatan setiap tahunnya pada UMKM di Kota Padang. Dan dilihat dari empat tahun terakhir yang memiliki angka yang paling tertinggi terdapat pada Kecamatan Kuranji yang memiliki totalnya sebesar 12.799 dan yang memiliki angka yang paling terendah terdapat pada Kecamatan Pauh yang memiliki total sebesar 4.122. Tetapi pada tahun 2021 selalu terjadi penurunan yang sangat signifikan terhadap usaha UMKM. Hal ini menandakan terjadinya fluktuasi pada

usaha UMKM disebabkan munculnya wabah penyakit covid-19 dan pemerintah menyuruh usaha UMKM tutup dengan sementara waktu. Pada tahun 2021 yang paling tertinggi terdapat pada Kecamatan Lubuk Begalung yang memiliki total sebesar 5.435 dan yang paling terendah terdapat pada Kecamatan Lubuk Kilangan yang memiliki total sebesar 1.219.

Menurut data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang pada tahun 2020 ada 2.062 unit UMKM yang akan di kembangkan ke depannya yang bertujuan untuk peningkatan perekonomian masyarakat kota Padang Warung serba ada (Waserba) merupakan jenis usaha yang banyak di Kota Padang yaitu 743 usaha, diikuti oleh jenis usaha kuliner sebanyak 369, jasa sebanyak 354, industri makanan ringan (IMR) sebanyak 308 dan jenis usaha lainnya (<http://padangkita.com>).

Berikut ini merupakan hasil capaian data UMKM bidang kuliner di kecamatan lubuk begalung per desember pada tahun 2021 dapat dilihat paad tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data UMKM Bidang Kuliner di Kecamatan LubuK Begalung
Desember2021

No	Kelurahan	Kuliner Kemasan	Kuliner Saji	Ritel	Kerajinan	Jasa
1	Banuaran	42	50	75	2	24
2	Batung Taba	42	94	269	38	65
3	Cengkeh	7	23	76	2	11
4	Gates	55	85	118	4	18
5	Gurun Laweh	13	66	53	7	22

6	Kampung Baru	13	44	66	2	9
7	Kampung Jua	25	23	59	2	11
8	Lubuk Begalung	31	119	94	7	39
9	Pegambiran	85	198	415	15	72
10	Pampangan	25	20	57	2	27
11	Parak Laweh	51	133	110	3	23
12	Tanah Sirah	41	130	119	28	18
13	Tanjung Aua	9	11	21	0	14
14	Tanjung Saba	8	7	42	7	5
15	Koto Baru	11	139	227	2	32
Total		458	1142	1801	121	390

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang.

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwasanya kuliner kemasan yang paling tertinggi berada pada kelurahan Pengambiran sebesar 85 usaha kuliner kemasan dan yang paling terendah berada pada kelurahan Cengkeh sebesar 7 usaha kuliner kemasan. Sedangkan kuliner saji yang paling tertinggi terdapat pada kelurahan Pengambiran sebesar 198 usaha kuliner saji dan yang paling terendah terdapat pada kelurahan Tanjung Saba sebesar 7 usaha kuliner saji. Dan usaha ritel yang memiliki angka yang tertinggi terdapat pada kelurahan Koto Baru sebesar 227 usaha ritel dan yang paling terendah terdapat pada kelurahan Tanjung Aua sebesar 21 usaha ritel. Dan usaha kerajinan memiliki angka yang paling tertinggi terdapat pada kelurahan Batung Saba totalnya sebesar 38 usaha kerajinan dan yang paling terendah terdapat pada kelurahan Tanjung Aua sebesar 0 usaha kerajinan. Dan usaha jasa memiliki angka yang paling tertinggi terdapat pada kelurahan Batung Saba sebesar 65 usaha jasa dan yang paling terendah terdapat pada kelurahan Tanjung Saba sebesar 5 usaha jasa. Di kecamatan Lubuk Begalung usaha UMKM di bidang usaha kuliner saji, kuliner kemasan, usaha

ritel, usaha kerajinan dan usaha jasa dari total keseluruhan kelurahan yang paling tertinggi adalah usaha ritel yang memiliki total di seluruh kelurahan sebesar 1801. Dan yang paling terendah yang memiliki total sebesar 121 usaha kerajinan. Sedangkan usaha kuliner kemasan di seluruh kecamatan Lubuk Begalung yang memiliki total sebesar 458 kuliner kemasan. dan jumlah kuliner saji di kecamatan lubuk begalung yang memiliki total sebesar 1142 kuliner saji. Sedangkan usaha jasa memiliki jumlah di Kecamatan Lubuk Begalung sebesar 390 usaha jasa.

Dari data diatas dapat dilihat bahwasanya banyaknya antusias para pelaku usaha UMKM di Kota Padang tahun 2021 pada Kecamatan Lubuk Begalung. terlihat dari total UMKM. di dominasi oleh usaha kuliner saji dan kuliner kemasan. Kuliner kemasan dan kuliner saji. Sehingga peneliti ingin mengetahui fenomena apa yang memicu usaha kuliner saji dan usaha kuliner kemasan pada kecamatan Lubuk Begalung.

UMKM kuliner terbagi atas dua bagian yaitu UMKM kuliner saji dan UMKM kuliner kemasan. UMKM kuliner saji dapat didefinisikan sebagai suatu jenis usaha olahan makanan yang di sajikan langsung ke para konsummen seperti ampere, rumah makan, pecel ayam, bakso sedangkan UMKM kuliner kemasan dapat di definisikan sebagai jenis olahan makanan yang di sajikan atau di tawarkan sudah dalam kemasan seperti produk oleh-oleh.

Tantangan yang di hadapi Pada UMKM bidang kuliner di Kecamatan Lubuk Begalung banyak para pelaku UMKM meremehkan pelatihan dan pengembangan pada karyawan. Mengingat pelatihan dan pengembangan sangat

diperlukan untuk kemajuan usaha dan berpengaruh terhadap kinerja UMKM, tanpa adanya pelatihan dan pengembangan banyak para perkerja melakukan kesalahan-kesalahan dan hilangnya tujuan dalam menjalankan usahanya. Hal ini menjadikan motivasi kerja sebagai pendorong dalam menjalankan usaha. Tingkat motivasi yang rendah sehingga menurunnya tingkat kreativitas pada karyawan.

Berdasarkan latar belakang, masalah yang dapat diidentifikasi pada UMKM bidang kuliner yaitu pada saat pandemi di tahun 2020 sampai 2021 adanya Covid-19 usaha UMKM di bidang kuliner mengalami penurunan kinerja disebabkan kurangnya pengembangan serta pelatihan kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki pemilik serta karyawan dalam menjalankan usaha, sehingga adanya beberapa UMKM yang mengalami krisis ekonomi bahkan usahanya tutup. Pendapatan yang menurun mengakibatkan pemilik dalam pemberian gaji karyawan sehingga menurunnya kinerja karyawan UMKM. Pemerintah memberikan pelatihan gratis yaitu program kartu prakerja seperti webinar serta latihan pengembangan usaha usaha baru serta pengembangan skill untuk para pelaku UMKM dapat mengembangkan kompetensinya dalam menghadapi usahanya.

Menurut **(R.V.bolung,& S.Moniharapon, 2018)** Pengelolaan sumber daya manusia dapat meningkatkan kinerja melalui berbagai cara seperti pendidikan pelatihan pemberian kompensasi yang layak dan menciptakan lingkungan kerja yang baik dan kondusif. Pelatihan merupakan proses pembelajaran keahlian, konsep peraturan atau sikap untuk meningkatkan kinerja tenaga kerja. Pelatihan kerja yang baik dapat memberi dan memperoleh,

meningkatkan serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin dan etos kerja pada tingkat keterampilan keahlian tertentu. Apabila pelatihan semakin baik maka kinerja pegawai akan meningkat atau kategori setuju. Penelitian ini didukung oleh (**Sembiring, dkk 2022**) terdapat pengaruh positif signifikan antara pelatihan pengembangan terhadap kinerja pegawai.

Menurut(**Hartanto, 2019**) Kompensasi menjadi faktor penting yang mempengaruhi karyawan dalam bekerja untuk memberikan kontribusi yang baik. Kompensasi yang di kelola dengan baik akan membantu perusahaan untuk mencapai tujuan dan dapat memperoleh memelihara, serta menjaga karyawan dengan baik. Makin baik pengelolaan kompensasi akan meningkatkan kinerja karyawan. Penelitian ini didukung oleh (**Ridwan, 2022**) terdapat pengaruh positif antara kompensasi terhadap kinerja karyawan.

Menurut (**Ananigrum & Pradhanawati, 2019**) Motivasi yang diberikan berupa sarana dan prasarana yang mendukung aktivitas pekerjaan. tempat ibadah yang memadai makanan dan minuman yang layak disediakan oleh pemilik UMKM, jam istirahat yang cukup diterima karyawan waktu beribadah yang sesuai kebutuhan karyawan, rasa aman, keselamatan kerja yang diperhatikan oleh pemilik UMKM. Pemberian penghargaan diri dari rekan kerja yang baik dengan pemilik UMKM dapat meningkatkan kemampuan dalam bekerja dan dapat mengembangkan kemampuan serta keterampilan karyawan. Motivasi yang diberikan dapat menjadikan karyawan lebih giat dalam bekerja dan memberikan dampak yang baik terhadap kinerja karyawan. Penelitian ini didukung oleh

(Mufidah & Fitri, 2019) pengaruh positif signifikan antara motivasi terhadap kinerja UMKM.

Menurut(Adhika et al.,2022) Kreativitas merupakan sesuatu yang menyangkut proses kognitif dan perilaku yang ketika diterapkan mencoba menghasilkan gagasan baru yang berguna untuk pengembangan usaha. Kreativitas yang dilakukan karyawan dalam menciptakan suatu produk kreatif memiliki suatu pencapaian nilai, dimana persepsi karyawan untuk pemenuhan nilai kerja, yang memiliki makna bahwa semakin tinggi tingkat kreativitas karyawan dapat menciptakan suatu pelayanan serta memberikan nilai kepuasan kerja terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini didukung oleh (Devi,dkk, 2022) pengaruh positif signifikan antara kreativitas kerja terhadap kinerja karyawan UMKM

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka dirasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai: **PENGARUH PELATIHAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA, KOMPENSASI KERJA DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DENGAN KREATIVITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA UMKM DI BIDANG KULINER DI KECAMATAN LUBUK BEGALUNG.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Keterbatasan pendidikan pengelola UMKM dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia.
2. Kurangnya pengetahuan kompetensi pemilik dalam pengelolaan usaha sehingga menghambat pertumbuhan usaha.
3. Ketidakstabilan pendapatan usaha pemilik UMKM dalam pemberian kompensasi terhadap karyawan.
4. Pertumbuhan pendapatan usaha yang tidak stabil yang dapat mengakibatkan kegagalan pada usaha yang kecil.
5. Kurangnya dorongan dari pihak Internal maupun Eksternal dalam memicu semangat UMKM untuk bekerja.
6. Minimnya perhatian pemerintah terhadap pengembangan UMKM dalam mengali potensi masing-masing UMKM.
7. Kurangnya kemampuan inisiatif pemilik dalam meningkatkan kreatifitas dalam mengelola usaha.
8. Minimnya pengetahuan pemilik dalam memasarnya produk.
9. Pertumbuhan pendapatan usaha yang tidak stabil yang mengakibatkan kegagalan pada usaha kecil.
10. Karyawan yang bekerja pada UMKM tidak sesuai dengan kompensasi sehingga memperlambat proses produksi dapat menyebabkan kinerja UMKM tidak optimal.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi pada variabel **PENGARUH PELATIHAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA, KOMPENSASI KERJA DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DENGAN KREATIVITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA UMKM DI BIDANG KULINER DI KECAMATAN LUBUK BEGALUNG**

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah diuraikan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah:

1. Apakah pengaruh pelatihan pengembangan sumber daya manusia terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah di bidang kuliner Kecamatan Lubuk Begalung ?
2. Apakah pengaruh kompensasi kerja terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah di bidang kuliner Kecamatan Lubuk Begalung ?
3. Apakah pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah di bidang kuliner Kecamatan Lubuk Begalung ?
4. Apakah pelatihan pengembangan sumber daya manusia berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah dengan kreativitas sebagai variabel moderating di bidang kuliner Kecamatan Lubuk Begalung?

5. Apakah pengaruh kompensasi kerja berpengaruh terhadap Kinerja usaha kecil dan menengah dengan kreativitas sebagai variabel moderating pada bidang kuliner kecamatan lubuk begalung?
6. Apakah pengaruh kompensasi kerja berpengaruh terhadap Kinerja usaha kecil dan menengah dengan kreativitas sebagai variabel moderating pada bidang kuliner kecamatan lubuk begalung?

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh pelatihan pengembangan sumber daya manusia terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah di bidang kuliner Kecamatan Lubuk Begalung.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kompensasi kerja terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah di bidang kuliner Kecamatan Lubuk Begalung.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah di bidang kuliner Kecamatan Lubuk Begalung.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pelatihan pengembangan sumber daya manusia terhadap kinerja UMKM dengan kreativitas sebagai variabel moderating di bidang kuliner Kecamatan Lubuk Begalung.

5. Untuk menganalisis dan mengetahui kompensasi kerja terhadap kinerja UMKM dengan kreativitas sebagai variabel moderating di bidang kuliner Kecamatan Lubuk Begalung.
6. Untuk menganalisis dan mengetahui motivasi kerjaterhadap kinerja UMKM dengan kreativitas sebagai variabel moderating di bidang kuliner Kecamatan Lubuk Begalung.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangsih dan beberapa manfaat bagi pihak pihak yang kepentingan terhadap penelitian dan lainnya seperti:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam penerapan ilmu pengembangan sumber daya manusia, kompensasi kerja, motivasi kerja, kinerja usaha UMKM, kreatifitas kerja khususnya UMKM di bidang kuliner serta dapat membandingkan teori-teori yang didapat dari perkuliahan dengan praktek yang sesungguhnya di dalam instansi pemerintahan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi kontribusi dan bahan perbandingan serta referensi bagi peneliti lain yang merasa tertarik untuk melakukan penelitian berikutnya.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang perkembangan dan pengaruh UMKM dibidang kuliner yang ada di kecamatan Lubuk Begalung.